

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Jalan Sarimanis I Sarijadi Blok 21 Kota Bandung, SMA Negeri 15 kota Bandung telah berdiri sejak tahun 1968. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X IPS 4 SMA Negeri 15 Kota Bandung pada tahun ajaran 2015-2016 semester genap. Jumlah peserta didik-siswi dalam satu kelas 37 orang dengan 16 laki-laki dan 21 perempuan atau jika dipresentasikan 43% laki-laki dan 57% perempuan. Alasan memilih kelas X IPS 4 dijadikan lokasi penelitian adalah :

- a) Kekritisitas peserta didik-siswi kelas X khususnya X IPS 4 masih kurang dan cenderung belum muncul pada materi pembelajaran.
- b) Rentang nilai antara peserta didik dengan nilai terendah dan tertinggi sangat jauh dimana nilai terendah diperoleh skor 30 dan tertinggi 85.
- c) Kelas yang menurut penelitian terdahulu sebagai kelas paling atraktif dibandingkan kelas IPS lainnya di jenjang kelas X.

##### 2. Variabel Penelitian/ Apek yang dikaji

Penelitian yang hendak dilakukan akan menguji beberapa aspek diantaranya :

###### a. Model Pembelajaran *Inquiry*

Pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam materi pelajaran geografi dalam pengaplikasian model pembelajaran *Inquiry*. Penerapan model pembelajaran ini sebagai pengadaan variasi keterampilan profesional seorang tenaga pendidik dalam mengadakan pembelajaran.

###### b. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Keterampilan kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator tindakan untuk menunjukkan seseorang telah memiliki kemampuan atau belum. Keterampilan berpikir kritis diurutkan dari (1) kemampuan memberikan penjelasan sederhana atau disebut *elementary clarification*, (2) Memiliki keterampilan dasar seperti mampu membedakan yang disebut deduksi dan

induksi, (3) kemampuan menyimpulkan, (4) *advance clarification* disebut juga mampu membuat asumsi atau pendapat, dan (5) kemampuan berpikir kritis terakhir ditunjukkan dengan mampu memutuskan suatu tindakan. Hal-hal tersebut menjadi indikator seseorang dikatakan telah berpikir kritis atau belum.

### **c. Hasil belajar**

Pengamatan yang akan dilakukan saat penelitian tindakan yaitu perubahan kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran, proses *orald* dalam kerja sama tin kelompok, dan hasil belajar.

## **B. Rencana Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus dengan 3 kali siklus. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998) dalam Kunandar (2008 :hlm.70) penelitian tindakan kelas dilakukan dengan melalui proses yang yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum ensensial diantaranya : (1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Keempat proses tersebut merupakan tahapan yang wajib dan menjadi ciri khas dalam penelitian tindakan kelas. Penulis mengambil metode yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari maksimal empat tindakan. Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan sebelum tindakan dilakukan. Menurut Arikunto (2010 : 17) "Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan".

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan adalah :

- a) Menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian dalam tindakan.

- b) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran geografi, wali kelas dan peserta didik kelas X-IPS 4 untuk kelancaran penelitian.
- c) Menentukan waktu untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- d) Meminta persetujuan kolaborator atau mitra (rekan sejawat) untuk mengamati jalannya proses tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
- e) Mempersiapkan bahan/materi yang relevan untuk keberlangsungan penelitian.
- f) Menentukan media pendukung dalam pembelajaran.
- g) Menyusun silabus dan RPP yang akan digunakan dalam penelitian tindakan.
- h) Menyiapkan lembar observasi bagi peserta didik dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada pelaksanaan model *inquiry*.
- i) Menyusun instrumen penelitian meliputi aspek perhatian, dan hasil belajar yang sesuai untuk keperluan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Tindakan atau pelaksanaan merupakan tahapan ke-2 dalam PTK, dalam pelaksanaan ini merupakan implementasi/ penerapan isi dari rancangan penelitian yaitu berupa aplikasi langsung di kelas. "Dalam tahapan ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat" (Arikunto 2010 : 18). Pada tahapan pelaksanaan juga peneliti harus cermat mengamati jalannya proses tindakan sehingga dapat mempermudah sinkronisasi pada saat tahapan Refleksi.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan kegiatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan menyesuaikan tujuan pembelajaran setiap tindakan dalam satu pertemuan. Tahapan pelaksanaan PTK yang akan dilakukan :

- a) Pembagian instrumen penilai pada setiap observer (guru asli atau teman sejawat).

- b) Penerapan model pembelajaran *inquiry* dengan aspek penilaian utama dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c) Proses berlangsung, diharapkan sesuai dengan silabus, KI, KD, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil akhir kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan.
- d) Pencatatan seluruh kegiatan tindakan untuk bahan refleksi pada tindakan berikutnya.

### **3. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Menurut Kunandar (2010 : 73) menjelaskan bahwa “Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang”. Jadi dalam tahapan ini guru sebagai pelaksana tindakan melakukan pengamatan terhadap berjalannya tindakan atau proses belajar mengajar di kelas. Guru juga dapat berkolaborasi dengan rekan sebaya dalam melakukan penelitian.

Tahap pengamatan (Observasi) menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Observer (penilai) yang bertanggung jawab selama PTK ini dilakukan yaitu guru, dan rekan mahasiswa departemen pendidikan geografi.
- b) Guru dan peneliti bersama-sama melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dan penerapan model *Inquiry*.
- c) Melakukan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.
- d) Melakukan diskusi Antara peneliti dan kolaborator terhadap hasil pengamatan setelah proses pembelajaran mengajar selesai.
- e) Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

### **4. Refleksi dan Tindak Lanjut**

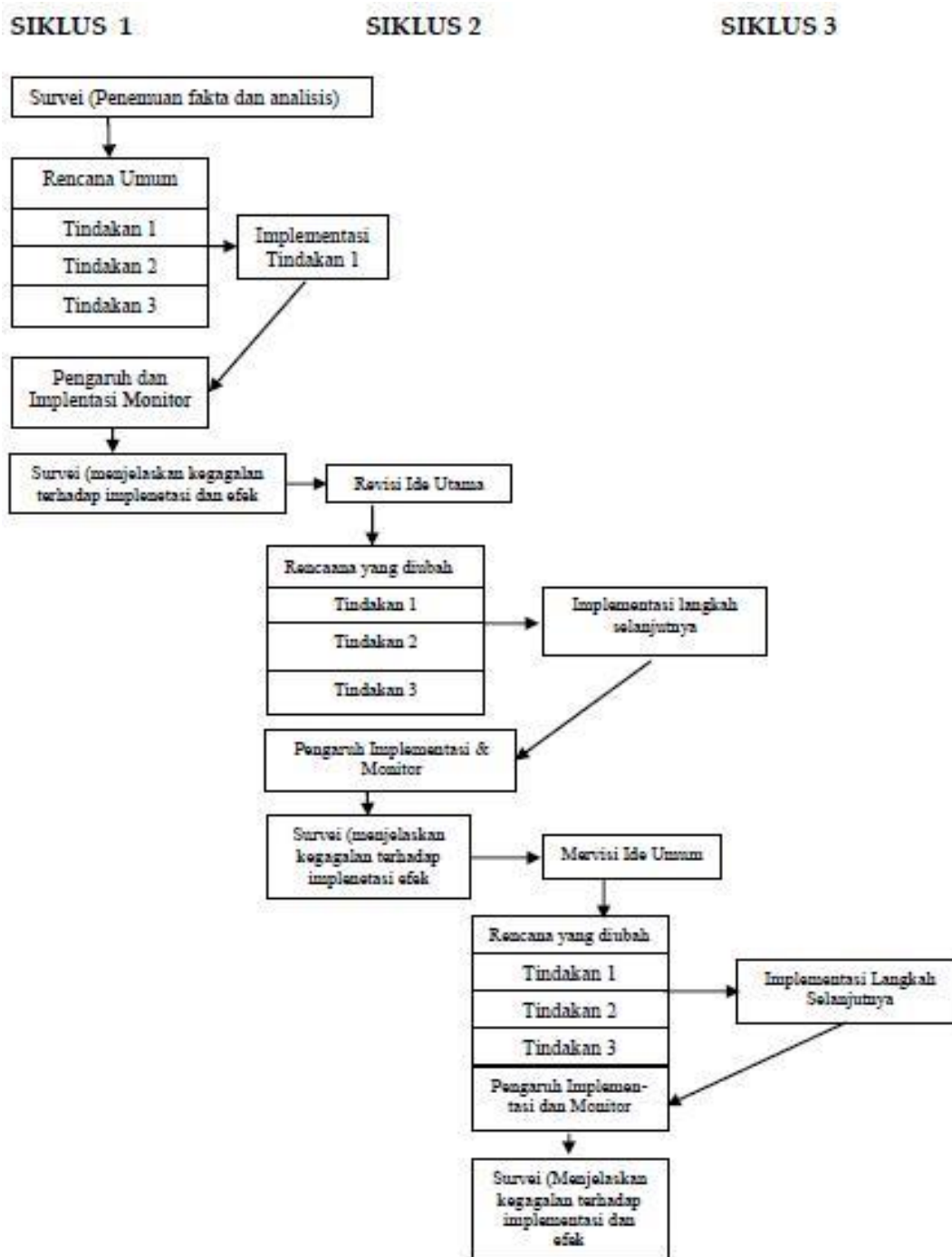
Menurut Arikunto (2010:19) “kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan”. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya :

- a) Karena peneliti berstatus sebagai guru yang melaksanakan tindakan maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki (Arikunto, 2010 : 20).
- b) Melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya.
- c) Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan.
- d) Memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi.
- e) Penyimpulan, apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

Tindak lanjut merupakan proses yang dijadikan prioritas dalam koreksi suatu pertemuan. Hal-hal yang direfleksikan selama pembelajaran membutuhkan perbaikan utama yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh peneliti. Proses tindak lanjut ini sangat menentukan proses perencanaan pada PTK tindakan selanjutnya.

Menurut Arikunto (2010 :20) menjelaskan bahwa "keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke tempat semula". Jadi empat tahapan tersebut merupakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagaimana penjelasan di atas tindakan tersebut dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai refleksi (kegiatan evaluasi).

**Model John Elliot** menjadi contoh pada penelitian kali ini dimana model PTK dari John Elliot ini lebih rinci jika dibandingkan dengan model Kurt Lewin dan model Kemmis-Mc Taggart. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. PTK model Elliot dapat digambarkan seperti :



Gambar 1

Siklus PTK (Model Elliot: 1991) dalam Ningrum: 2014

### C. Pengumpulan Data

Exsa Putra, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan membutuhkan instrumen untuk menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif diperoleh dengan cara :

### **1. Observasi**

Observasi menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti sebagai observaser melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian mencatat semua kejadian yang terjadi (keunggulan dan kelemahan) aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry*.

### **2. Tes**

Menurut Sudijona (2012 : 67) “Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus di jawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dapat dicapai oleh test lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu”.

Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes (Sudijona, 2012 : 67), yaitu :

- a) Sebagai alat pengukuran terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Pada penelitian yang dilakukan alat ukur tes diganti menjadi tugas, dimana tes tidak berbentuk soal jawab yang menentukan pengskoran. Tugas disebut juga dengan non tes dimana penugasan dijadikan alat ukur keberhasilan penelitian ini, dimana proses penilaian secara terbuka antara subjek penelitian menjadi proses penting berlangsungnya penelitian ini.

Pengumpulan data yang dilakukan direncanakan secara berkelompok sehingga memudahkan guru dan peserta didik melakukan koreksi bersama. Keberhasilan utama (skor yang diperoleh) menunjukkan sejauh mana progress kemampuan berpikir kritis suatu kelompok.

### **3. Dokumentasi**

Data-data yang diperoleh dari pihak sekolah berupa nilai-nilai peserta didik atau format yang dibuat oleh penulis dengan skema yang disesuaikan dengan materi kelas dan penilaian setiap siklus. Dokumentasi yang diambil banyak aspek seperti : (1) Foto selama PTK dilaksanakan (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Silabus pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan dituangkan dalam tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang hendak dicapai.

## **D. Analisis Data**

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yang dihasilkan selama penelitian bersumber dari peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *inquiry* selama pembelajaran geografi. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan akan di analisis secara deskriptif. Berdasarkan penerapan dan kegiatan refleksi dari siklus I lalu diperoleh hasil berupa ; analisis data yang bersumber dari informasi berbentuk kalimat yang meliputi tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran (kognitif), penilaian pandangan perilaku peserta didik (afektif), dan penilaian keterampilan (psikomotor). Sejalan dengan ketiga penilaian tersebut peneliti juga menilai kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, antusias dalam belajar, dan mengemukakan pendapat.

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang meliputi nilai tes peserta didik, tugas kelompok atau individu (portofolio, dan sebagainya). Nilai peserta didik ini akan menjadi indikator terhadap hasil belajar yang nantinya akan diandingkan dengan KKM. Data tersebut akan di analisis dengan cara presentase sederhana lalu diandingkan nilai antara sebelum PTK dilakukan dan setelah itu dilihat apakah PTK berhasil atau tidak penerapan



model tersebut. Penugasan ini sebagai sumber pengolahan data yang dialakukakan untuk menentukan indikator keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### E. Indikator Keberhasilan

Kemampuan berpikir peserta didik akan dinilai berdasarkan tabel bantu (halaman 25) hal tersebut sangat memberi petunjuk saat proses siklus dilakukan, peningkatan kemampuan berpikir kritis dikatakan berhasil apabila :

1. Adanya peningkatan dari indikator kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dari sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan pada setiap siklus melalui pengaplikasian model *Inquiry*.
2. Perubahan hasil tes evaluasi peserta didik disetiap akhir pertemuan, dimana kenaikan hasil belajar dikatakan berhasil apabila nilai KKM  $\geq 75$  terdapat lebih dari 80% peserta didik yaitu sejumlah 29 orang mendapat nilai tuntas. Adapun klasifikasi aktivitas belajar peserta didik menurut Laksmi (dalam Mabroer, 2006 : 45) data dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Aktifitas Peserta Didik**

Presentase Rerata (%)	Kategori
$\geq 80$	Sangat Baik
60-79.99	Baik
40-59.99	Cukup
20-39.99	Kurang
0-19.99	Sangat Kurang

*Sumber : Laksmi (dalam Mabroer)*

3. Terdapat peningkatan kerjasama dalam penyelesaian tugas kelompok baik itu nilai maupun kekompakan, dimana 75% meningkat secara keseluruhan dalam pembelajaran baru dikatakan berhasil menerapkan model *Inquiry* melalui penelitian tersebut.
4. Terlaksananya model belajar *Inquiry* berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan.